

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 312-325

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15510758>

Peran Analisis Podcast Terhadap Media Pembelajaran Digital Mahasiswa di Era Milenial

Aldo Sariski¹, Salsas Bila Juniyantri Tanjung², Rena Putri Nirwana³, Christopher Elia Julio⁴, Lufna Nandita⁵, Pasha Athallah Rasyad⁶, Abdurrafi Hibatullah⁷, Muhammad Gading Bintang Handhani⁸, Daniel Tambunan⁹, Airiique Bintang Merah Herley¹⁰, Faiz Raudhin Zulfikar¹¹, Subakdi¹²

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

¹2210611061@mahasiswa.upnvj.ac.id, ²2210611062@mahasiswa.upnvj.ac.id, ³2210611072@mahasiswa.upnvj.ac.id

⁴2210611097@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁵2210611105@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁶2210611121@mahasiswa.upnvj.ac.id

⁷2210611132@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁸2210611134@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁹2210611139@mahasiswa.upnvj.ac.id

¹⁰2210611142@mahasiswa.upnvj.ac.id, ¹¹2210611152@mahasiswa.upnvj.ac.id, ¹²subakdi@upnvj.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital di era milenial telah merevolusi cara mahasiswa memperoleh dan mengolah informasi, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Podcast, sebagai salah satu media pembelajaran digital yang berbasis audio, menawarkan fleksibilitas, aksesibilitas, dan daya tarik tersendiri bagi generasi muda yang akrab dengan konten digital. Artikel ini menganalisis peran podcast sebagai media pembelajaran hukum dengan studi kasus terhadap tiga episode podcast “Mata Najwa” yang membahas isu-isu hukum, khususnya kasus korupsi dan sistem peradilan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten, yang difokuskan pada aspek kognitif, afektif, dan konatif mahasiswa setelah menyimak tayangan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast tidak hanya meningkatkan pemahaman hukum (kognitif), tetapi juga membangun empati (afektif), serta memicu partisipasi aktif mahasiswa sebagai agen perubahan (konatif). Narasi inspiratif dan konten yang relevan dalam podcast terbukti efektif dalam membangun kesadaran hukum, integritas, serta motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam isu-isu sosial. Namun, penggunaan podcast sebagai media edukasi juga menghadapi tantangan regulasi, literasi digital, dan risiko penyebaran informasi yang tidak akurat. Dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan kebijakan yang memadai, podcast dapat menjadi strategi pembelajaran yang transformatif di era pendidikan digital.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Digital, Mahasiswa Milenial, Hukum Korupsi.

Abstract

The development of digital technology in the millennial era has revolutionized the way students obtain and process information, especially in the context of higher education. Podcasts, as an audio-based digital learning medium, offer flexibility, accessibility and special appeal for the younger generation who are familiar with digital content. This article analyzes the role of podcasts as a legal learning medium with a case study of three episodes of the “Mata Najwa” podcast which discuss legal issues, especially corruption cases and the justice system in Indonesia. This research uses a qualitative approach with a content analysis method, which focuses on the cognitive, affective and conative aspects of students after watching the show. The research results show that podcasts not only increase legal understanding (cognitive), but also build empathy (affective), and trigger active participation of students as agents of change (conative). Inspirational narratives and relevant content in podcasts have proven effective in building legal awareness, integrity, and student motivation to get involved in social issues. However, the use of podcasts as an educational medium also faces regulatory challenges, digital literacy, and the risk of spreading inaccurate information. With proper management and adequate policy support, podcasts can be a transformative learning strategy in the era of digital education.

Keywords: Digital Learning Media, Millennial Students, Corruption Law

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 05 May 2025

Accepted date: 18 May 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era Industri 4.0 mendorong perguruan tinggi semakin aktif memanfaatkan media digital untuk proses belajar-mengajar. Pada abad 21, media pembelajaran digital (seperti video, aplikasi mobile, dan podcast) semakin dibutuhkan guna menunjang efektivitas pendidikan. Media digital meliputi berbagai format audio-visual dan teks yang dapat diakses melalui

perangkat elektronik; termasuk di antaranya podcast – rekaman audio yang dapat didengarkan kapan saja. Dengan karakteristiknya yang fleksibel dan bersifat non-sekuensial, podcast menjadi salah satu bentuk media ajar yang potensial di perguruan tinggi modern.¹

Generasi milenial (1980–2000-an) tumbuh bersama perkembangan teknologi, sehingga memiliki ciri khas pembelajaran yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Beberapa karakteristik utama mereka dalam konteks digital learning antara lain: Digital Native: Mahasiswa milenial nyaman berinteraksi dengan perangkat dan aplikasi digital, sehingga mereka lebih menyukai materi pembelajaran berformat elektronik daripada bahan cetak, Selalu Terhubung: Mereka cenderung aktif menggunakan media sosial untuk berkomunikasi (termasuk dengan dosen) dan mencari informasi, Kolaboratif dan Inklusif: Generasi ini gemar bekerja dalam tim dan terbuka pada metodologi pembelajaran baru, termasuk penggunaan teknologi audio-visual, Kreatif dan Penyuka Tantangan: Milenial lebih suka berkreasi dengan konten media digital dan menyukai tantangan belajar yang inovatif.²

Di era milenial saat ini, mahasiswa menjadi generasi yang paling dominan di Indonesia dan memiliki karakteristik yang erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi digital. Mereka menggunakan teknologi ini dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi sosial hingga proses pendidikan. Salah satu bentuk teknologi digital yang populer di kalangan generasi milenial adalah podcast. Kini, podcast juga mulai dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran. Penggunaan podcast terbukti dapat membantu meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris meningkat setelah menggunakan podcast sebagai media belajar (Samad, Ahmad & Diana, 2017:97). Mahasiswa pun dapat memilih konten yang sesuai dengan minat mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan menyenangkan. Selain itu, podcast juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan podcast dalam kursus daring terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar yang terlihat dari berbagai faktor seperti jenis kelamin, tingkatan kelas, dan pengalaman sebelumnya dalam mengikuti pembelajaran daring.³

Podcast memungkinkan pengguna memperoleh informasi dengan cara yang praktis. Bagi mahasiswa, podcast membantu memberikan gambaran awal tentang materi perkuliahan sehingga mereka lebih siap untuk berdiskusi. Selain itu, podcast juga dapat menjadi jembatan antara mahasiswa dan lingkungan kampus melalui cerita-cerita inspiratif yang dapat memotivasi mereka, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam pengembangan diri. Fenomena penggunaan podcast dalam pembelajaran mahasiswa kini semakin nyata. Podcast menawarkan aksesibilitas tinggi karena dapat diunduh atau didengarkan sesuai jadwal pendengar, sehingga menjadi pilihan efektif di era pembelajaran daring dan mandiri. Data industri digital memperkuat tren ini: laporan We Are Social (Februari 2025) menunjukkan bahwa 42,6% pengguna internet Indonesia (usia ≥16 tahun) rutin mendengarkan podcast setiap minggu, tertinggi di dunia.⁴

Adapun salah satu channel podcast adalah Mata Nazwa. Channel ini merupakan milik Nazwa Sihab dengan sebuah ruang diskusi inspiratif yang menyuarakan ide, semangat, dan motivasi untuk meningkatkan minat, partisipasi, serta produktivitas mahasiswa. Melalui obrolan ringan namun berbobot bersama narasumber berpengalaman, podcast ini hadir untuk membangkitkan rasa ingin tahu, menggugah semangat belajar, dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berkarya di dalam maupun luar kampus. Dalam penelitian ini mengambil 3 episode podcast pada podcast Mata Nazwa, yaitu “Kasta Hukuman: Salah Tangkap, Tuntut Ganti Rugi Kandas”, “Palu Hakim Artidjo: Godaan Suap dan Teror untuk Artidjo Alkostar”, “Artidjo Alkostar soal Hukuman Mati Koruptor dan Pesan untuk Anak Muda”

Peneliti terdahulu di Indonesia juga menemukan banyak mahasiswa tertarik dan “senang mendengarkan podcast sebagai media belajar”. Studi Sutrisno et al. (2024) menyatakan bahwa podcast adalah media pembelajaran yang efektif dan efisien – variatif kontennya – serta dapat memicu berpikir kritis mahasiswa. Hasil penelitian lain melaporkan dampak positif podcast: sebagai sumber ajar inovatif

¹ Shoffa, S., Holisin, I., Palandi, J. F., Cacik, S., Indriyani, D., Supriyanto, E. E., ... & Kom, M. (2021). *Perkembangan media pembelajaran di perguruan tinggi*. Agrapana Media.

² Silvana, H. (2024). *PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL REMAJA Dalam Penerimaan Pesan Pada Media Sosial*-Damara Press. Damara Press.

³ Larasati, A., & Hajji, A. M. (2021). Transformasi Karakteristik Belajar Mahasiswa Dan Sumber Belajar Di Era Digital. *Learner's Characteristics and Personalized Learning Platforms*, 15-28.

⁴ <https://databoks.katadata.co.id/>

bagi dosen, membantu proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, serta meningkatkan kesiapan belajar mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan potensi besar podcast sebagai sumber belajar alternatif generasi digital.⁵ Berdasarkan pendahuluan diatas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana media pembelajaran digital mahasiswa di era milenial saat ini, khususnya dalam tayangan podcast bisa menjelaskan atau memberikan informasi mengenai kasus hukum terutama mengenai korupsi
2. Bagaimana analisis tayangan 3 episode podcast Mata Najwa terhadap proses pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan dan minat mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran digital mahasiswa di era milenial saat ini, khususnya dalam tayangan podcast bisa menjelaskan atau memberikan informasi mengenai kasus hukum terutama mengenai korupsi Selain itu, penelitian ini juga untuk menjelaskan bahwa analisis tayangan podcast terhadap proses pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan dan minat mahasiswa.

TINJAUAN LITERATUR

1. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan isu sosial yang kompleks dan memerlukan penanganan yang serius. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sunoto, Aziz, dan Dhesthoni(2023), dengan menggunakan pendekatan Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi, ditemukan bahwa hubungan sosial yang kuat, partisipasi dalam aktivitas positif, serta komitmen terhadap norma dan tujuan yang sah dapat menurunkan kemungkinan remaja untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor risiko seperti pengaruh teman sebaya, kondisi keluarga, serta lingkungan sosial, diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku tersebut (Sunoto dkk., 2023).⁶
2. Peran pemerintah daerah sangat krusial dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Heriyanto (2023) menyatakan bahwa tanggung jawab ini tidak hanya berada di tangan Badan Narkotika Nasional (BNN), melainkan membutuhkan kerja sama lintas sektor yang melibatkan pemerintah daerah, institusi pendidikan, serta masyarakat. Sejumlah strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah mencakup penyusunan kebijakan dan regulasi yang mendukung, pelaksanaan program edukasi dan kampanye pencegahan, kolaborasi aktif dengan lembaga pendidikan, penyediaan fasilitas rehabilitasi, penguatan penegakan hukum dan mekanisme pengawasan, serta pengembangan program pemulihan sosial yang berkelanjutan.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andita Fitri Andini, Titin Rohayatin, dan Yamardi menunjukkan bahwa penanggulangan penyalahgunaan narkoba akan lebih efektif apabila melibatkan sinergi aktif antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Melalui pendekatan collaborative governance, yaitu tata kelola kolaboratif yang menyatukan berbagai pemangku kepentingan dalam satu kerangka kerja terpadu, efektivitas program pencegahan dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba dapat ditingkatkan secara signifikan (Unjani, 2025).⁸
4. Stekom (2024) mengungkapkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi yang sulit merupakan salah satu faktor utama penyebab tingginya angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Individu yang hidup di lingkungan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, pengangguran, serta keterbatasan akses pendidikan memiliki kerentanannya untuk terjebak dalam penyalahgunaan narkoba. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial yang negatif, seperti pergaulan bebas dan kurangnya pengawasan dari keluarga, turut memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, perbaikan

⁵ Fajar, W. N. (2024). Pemanfaatan Media Podcast Sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Generasi Z. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19, 231-233.

⁶ Suyud Puguh Sunoto, Wawan Kurniawan Aziz, & Dhesthoni Dhesthoni. (2023). Ketahanan Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja: Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, 6(1). <https://doi.org/10.7454/jkskn.v6i1.10073>

⁷Heriyanto. (2023). Peran Dan Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja. *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, 1(3), 1–17. <https://doi.org/10.51903/hakim.v1i3.1258>

⁸Andita Fitri Andini, Titin Rohayatin, & Yamardi. (2023). COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Jurnal Praxis Idealis : Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36859/jp.v2i1.2790>

dalam aspek sosial ekonomi serta penguatan peran keluarga dianggap sangat penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba (Stekom, 2024).⁹

5. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan melalui proyek nyata, mendorong pembelajaran aktif melalui proses eksplorasi dan kolaboratif (Rahman dkk, 2020). Pendekatan ini memotivasi siswa dengan menugaskan mereka pada proyek-proyek bermakna yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka terdorong untuk belajar lebih dalam (Lestari, 2023). Proyek dalam PjBL terdiri dari berbagai tugas yang dirancang berdasarkan permasalahan atau pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam menemukan solusi.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta memperluas wawasan peserta didik melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah. Tinenti (2018) dalam Syarifah dkk. (2021) menambahkan bahwa model ini mendorong siswa menyelesaikan tugas melalui pemecahan masalah, yang pada akhirnya memungkinkan mereka menghasilkan karya yang bermakna dan relevan secara nyata.

Pelaksanaan PJBL dimulai dengan pertanyaan utama (*guiding question*) yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan proyek terintegrasi dengan berbagai materi pelajaran. Guru bertindak sebagai perancang dan pembimbing proses pembelajaran, menciptakan interaksi dua arah yang aktif. Melalui riset dan pengamatan, siswa belajar mengembangkan ide serta konsep baru yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sosial (Lestari & Yuwono, 2022).

Dengan dominasi aktivitas siswa, PjBL membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Melalui pembuatan proyek dalam kelompok, siswa belajar bekerja sama, dan suasana belajar yang positif ini berdampak pada peningkatan hasil belajar (Malfani & Zainil, 2020).

b. Prinsip Model Pembelajaran PJBL

Larmer dkk. (2015) dalam Hamidah dkk. (2020) menyebutkan tujuh prinsip utama dalam PjBL:

1. **Pertanyaan atau Masalah Menantang**
Proses pembelajaran dimulai dengan pertanyaan atau masalah yang mendorong siswa berpikir kritis dalam menyusun langkah penyelidikan, memilih kegiatan yang sesuai, serta menentukan alat dan prosedur untuk menjawab pertanyaan tersebut.
2. **Penyelidikan Berkelanjutan**
Aktivitas proyek mendorong siswa untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, serta manajemen diri.
3. **Autentisitas**
Proyek dalam PjBL harus mencerminkan situasi nyata, seperti menyusun rencana bisnis atau proyek sosial. Siswa bisa menggunakan alat bantu dan teknologi yang relevan dengan konteks dunia nyata.
4. **Suara dan Pilihan Siswa**
Dalam pelaksanaan proyek, siswa diberi ruang untuk menyuarakan ide dan menentukan keputusan dalam setiap tahapan proyek.
5. **Refleksi**
Guru dan siswa melakukan refleksi untuk menilai efektivitas proyek, mengidentifikasi hambatan, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul.

⁹Gusti Ayu Tita. (2024). Apa Penyebab Maraknya Penyalahgunaan Narkoba? Stekom.ac.id; Universitas Stekom. <https://stekom.ac.id/artikel/apa-penyebab-maraknya-penyalahgunaan-narkoba>

6. Kritik dan Revisi
Siswa didorong untuk menerima masukan dari orang lain dan memperbaiki hasil kerja berdasarkan saran yang membangun.
7. Produk Publik
Proyek yang dihasilkan dipresentasikan kepada audiens tertentu, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, sebagai bentuk tanggung jawab dan kebanggaan atas hasil kerja mereka.

c. Tahapan Implementasi Model PJBL

Mengacu pada George Lucas Educational Foundation (2007), implementasi PjBL terdiri atas enam langkah utama:

1. Merumuskan Pertanyaan Mendasar. Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan utama yang menantang dan relevan dengan dunia nyata.
2. Merancang Perencanaan Proyek. Guru dan siswa bersama-sama menyusun rencana kegiatan, menentukan sumber daya, strategi penyelesaian, dan pembagian waktu.
3. Menyusun Jadwal. Penjadwalan dilakukan secara fleksibel agar proyek dapat selesai sesuai tenggat waktu dan perkembangan di lapangan.
4. Memantau Proyek dan Proses Belajar. Guru berperan sebagai mentor yang memantau kemajuan siswa, memberi arahan, serta membantu menjaga fokus kegiatan agar sesuai tujuan.
5. Menilai Hasil Proyek. Siswa diminta mempresentasikan hasil proyek, dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil serta pemahaman yang diperoleh siswa.
6. Evaluasi Pengalaman. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses, menyusun perbaikan, serta merancang strategi pembelajaran selanjutnya.

d. Penerapan Model PjBL

Model PjBL merupakan pendekatan inovatif yang berfokus pada pembelajaran kontekstual melalui tugas-tugas kompleks yang bermakna. Model ini mengarahkan siswa untuk memahami konsep utama melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah, sekaligus mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui produk nyata (Nababan dkk., 2023).

Afriana (dalam Nababan dkk., 2023) menyatakan bahwa penerapan PjBL mendukung pengembangan keterampilan seperti kreativitas, kemandirian, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Jika diterapkan secara konsisten, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, dan inovasi dari guru maupun siswa, yang secara langsung berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model PjBL

Menurut Sinambela dkk. (2022), kelebihan model ini meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
2. Mendorong motivasi belajar melalui aktivitas yang bermakna.
3. Menumbuhkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa.
4. Meningkatkan kolaborasi antara siswa dan guru.
5. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan penggunaan sumber belajar.
6. Melatih manajemen proyek dan pemanfaatan alat serta bahan yang relevan.
7. Memberikan pengalaman nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
8. Melatih siswa memilih informasi untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari.
9. Menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan menyenangkan.

Adapun kekurangannya adalah:

1. Membutuhkan waktu dan biaya yang relatif besar.
2. Sebagian guru merasa lebih nyaman dengan metode konvensional.
3. Guru dituntut memiliki keterampilan dalam menerapkan model ini.
4. Diperlukan fasilitas dan peralatan memadai.

5. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam eksperimen dan pengumpulan data.
6. Ada risiko sebagian siswa pasif dalam kerja kelompok.

Menurut Nurhamidah & Nurachadijat (2023), keunggulan PjBL terletak pada peningkatan motivasi, keterlibatan aktif siswa, serta kemampuan memecahkan masalah dan berkolaborasi. Namun, kekurangannya seperti waktu pengerjaan yang panjang, biaya tinggi, serta tantangan dalam kerja kelompok juga perlu menjadi perhatian. Solusi seperti pembatasan waktu proyek dan pemanfaatan sumber daya sekitar dapat membantu mengatasi kendala tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis konten (content analysis). Metode ini dipilih karena mampu mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema atau pola-pola yang terkandung dalam tayangan podcast yang diamati, serta mengungkapkan makna yang lebih mendalam terkait dengan pesan yang disampaikan dalam tayangan tersebut. Menurut Krippendorff (2018) analisis konten pada intinya adalah analisis yang dilakukan untuk menemukan pola, tema, atau makna yang terkandung dalam sebuah media, dalam penelitian ini teknik analisis konten digunakan untuk mencari dan mengetahui aspek yang muncul dalam tayangan yang dipilih secara khusus mencari aspek kognitif, afektif, dan konatif yang terdapat dalam setiap episode.

Sumber data penelitian ini adalah tiga episode dari Podcast Mata Najwa yang diunggah di kanal YouTube. Adapun episode yang dianalisis adalah "Kasta Hukuman: Salah Tangkap, Tuntut Ganti Rugi Kandas", "Palu Hakim Artidjo: Godaan Suap dan Teror untuk Artidjo Alkostar" dan "Artidjo Alkostar soal Hukuman Mati Koruptor dan Pesan untuk Anak Muda" dimana dalam setiap episode yang dipilih membahas hal yang relevan dengan topik yang diangkat dalam hal ini nilai-nilai sosial dan hukum serta dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap masyarakat untuk dapat mengetahui lebih terkait bagaimana keadaan hukum di Indonesia. Sementara itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak-catat dimana teknik ini melibatkan peneliti untuk menyimak dan mencatat informasi penting yang ada dalam tayangan, proses simak-catat ini dilakukan dengan menonton seluruh tayangan yang menjadi sumber data kemudian mencatat poin penting seperti argumentasi, cerita, narasi, serta pesan yang disampaikan, secara khusus teknik simak-catat digunakan untuk menuliskan hal-hal yang relevan dengan aspek kognitif, afektif, dan konatif yang muncul sepanjang tayangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan mengidentifikasi temuan yang relevan dalam tayangan yang menjadi sumber data lalu melihat dan memahami bagaimana temuan tersebut berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam proses pembelajaran mahasiswa, dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen tabel untuk mengorganisasi data dengan mencatat kategori utama yang disampaikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif kemudian diikuti oleh deskripsi yang relevan dengan podcast.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil dari analisis terhadap podcast Mata Najwa dalam penelitian ini dilakukan melalui penelaahan terhadap tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam proses pembelajaran mahasiswa. Aspek kognitif berhubungan dengan peningkatan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terkait isu hukum, khususnya kasus korupsi, melalui narasi dan diskusi yang disajikan dalam podcast. Aspek afektif menyoroti bagaimana tayangan tersebut mampu membangun empati, motivasi, serta ketertarikan mahasiswa terhadap isu-isu hukum yang diangkat. Sementara itu, aspek konatif berfokus pada perubahan sikap dan dorongan mahasiswa untuk mengambil peran aktif sebagai agen perubahan sosial setelah mengikuti tayangan tersebut.

Tabel 1. Hasil data penelitian

No	Judul Episode	Aspek Analisis		
		Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Konatif

1	Kasta Hukuman: Salah Tangkap, Tuntut Ganti Rugi Kandas	Mengangkat tentang kasus salah tangkap enam pengamen anak di Cipulir pada 2013 dan menjelaskan kronologi serta testimoni langsung dari korban mengenai bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kasus ini, hal ini mengajak penonton untuk sadar akan pentingnya perlindungan hukum agar kasus serupa tidak terulang kembali	Tayangan ini membangkitkan empati penonton melalui kisah nyata para korban salah tangkap yang mengalami penyiksaan fisik dan tekanan mental, serta dipaksa mengaku kejahatan yang tidak mereka lakukan. dan secara khusus menyoroti adanya Ketidakmampuan hukum dalam melindungi korban yang kemudian menumbuhkan rasa frustrasi dari penonton	Tayangan ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan hukum dan aktif dalam mengadvokasi perubahan sistem hukum di Indonesia dengan mengungkap fakta yang terjadi sehingga menyadarkan masyarakat untuk dapat mengetahui bagaimana cara untuk dapat berpartisipasi dalam penegakan hukum secara adil
2	Palu Hakim Artidjo: Godaan Suap dan Teror untuk Artidjo Alkostar	Tayangan ini menceritakan tentang keteguhan Artidjo Alkostar selama 18 tahun menjabat sebagai hakim agung dalam penanganan kasus korupsi seperti kasus Anas Urbaningrum, Akil Mochtar, dan Angelina Sondakh. dimana selama menjabat sebagai hakim agung Artidjo Alkostar mendapatkan tekanan dan ancaman bahan tawaran suap serta komitmen untuk melawan korupsi secara tegas. tayangan ini menunjukkan adanya urgensi reformasi dalam penegakan hukum terutama terhadap kasus korupsi dan menjadikan sosok Artidjo Alkostar sebagai panutan	Tayangan ini menggambarkan sosok Artidjo Alkostar sebagai sosok yang memegang teguh prinsip, menolak suap dan tidak takut dengan ancaman dengan keyakinan bahwa kejujuran adalah kebahagiaan sejati. hal ini membangun kesadaran serta menumbuhkan rasa empati dan simpati penonton terhadap perjuangannya sebagai hakim yang jujur di tengah sistem hukum yang rawan korupsi dan mendorong penonton untuk dapat berpikir secara kritis dalam menilai kondisi hukum di Indonesia	Tayangan ini mengajak para penonton untuk dapat terlibat aktif dalam penegakan hukum terutama terkait dengan pemberantasan korupsi, sosok Artidjo Alkostar yang dapat dilihat sebagai simbol integritas dan keberanian mendorong penonton untuk dapat meningkatkan kesadaran yang lebih mendalam terkait sistem hukum Indonesia serta mendorong penonton untuk dapat berperan aktif dalam kontrol sosial demi membangun komunitas yang peduli terhadap isu hukum dan ikut serta dalam penegakan hukum
3	Artidjo Alkostar soal Hukuman Mati Koruptor dan Pesan untuk Anak Muda	Tayangan ini menceritakan bagaimana pandangan Artidjo Alkostar yang berpendapat bahwa koruptor layak untuk dihukum mati karena telah merampas hak publik dan merusak kehidupan berbangsa, serta menjelaskan bagaimana penerapan hukum di Indonesia yang tidak tegas dan lemah dengan	Tayangan ini menceritakan bagaimana Artidjo Alkostar mengungkapkan betapa dalamnya luka yang ditinggalkan oleh korupsi, yang merampas bukan hanya uang negara, tetapi juga harapan rakyat akan keadilan, dimana korupsi adalah pengkhianatan terhadap bangsa dan layak mendapatkan hukuman	Tayangan ini menyampaikan bagaimana Artidjo Alkostar mengajak generasi muda khususnya di Indonesia untuk dapat bertindak dan tidak hanya menunggu hukum yang berlaku dengan berani mengambil langkah kecil untuk dapat melawan korupsi dan ketidakadilan

		membandingkannya dengan sistem hukuman mati di China, Artidjo Alkostar juga mengingatkan pada generasi muda untuk tidak terjebak dalam kompromi moral, serta menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dan memulai perubahan kecil dengan menolak korupsi sekecil apapun	paling keras, Artidjo Alkostar dalam tayangan ini menyampaikan harapan kepada generasi muda untuk terus menjaga integritas dan menolak jalan pintas serta tidak takut untuk berdiri diatas kebenaran	
--	--	---	--	--



Gambar 1. Keterangan. Korban Salah Tangkap Sumber: (YT Najwa Shihab, 2019)



Gambar 2. Kasus Hukum Pertama Beliau Sumber: (YT Najwa Shihab, 2018)



Gambar 3. Hukuman Apa Yang Pantas Untuk Pelaku Koeupsi Sumber: (YT Najwa Shihab, 2021)

Secara singkat episode-episode media ini mencontohkan peran konten dokumenter yang beragam dalam mempromosikan kesadaran dan reformasi hukum. Dengan mengedukasi penonton tentang isu-isu sistemik, menumbuhkan hubungan emosional terhadap keadilan, dan mendorong partisipasi masyarakat, Mereka memainkan peran penting dalam membentuk wacana publik mengenai kerangka hukum Indonesia. Program-program ini menggambarkan bahwa reformasi hukum yang efektif membutuhkan transformasi kelembagaan dan komitmen pribadi untuk berperilaku etis. Melalui penjabaran narasi yang menyoroti kegagalan sistemik dalam kasus-kasus salah tangkap dan integritas yang ditunjukkan oleh Hakim Alkostar, pemirsa mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan potensi perbaikan dalam konteks hukum Indonesia. Pada akhirnya, episode-episode ini menunjukkan kapasitas media untuk bertindak sebagai cerminan dari isu-isu sosial dan katalisator untuk memberikan solusi yang menginspirasi melalui kewarganegaraan yang terinformasi dan terlibat secara emosional. Dampak edukatifnya melampaui sekadar penyebaran informasi, mendorong pemikiran kritis dan keterlibatan warga negara yang penting untuk keterlibatan yang berarti dalam inisiatif reformasi hukum.

2. Pembahasan

1. Media pembelajaran digital mahasiswa di era milenial saat ini, khususnya dalam tayangan podcast bisa menjelaskan atau memberikan informasi mengenai kasus hukum terutama mengenai korupsi.

a. Podcast sebagai Media Pembelajaran Digital Hukum bagi Mahasiswa Era Milenial

Kemunculan teknologi digital telah merevolusi lanskap pendidikan tinggi, mendorong inovasi dalam pendekatan pedagogis yang disesuaikan dengan karakteristik berbeda dari siswa milenial. Khususnya, platform pembelajaran digital, seperti podcast, telah terbukti efektif dalam menyampaikan materi pelajaran yang rumit, termasuk kasus-kasus hukum, dengan cara yang menarik dan mudah diakses. Dengan menyediakan akses yang fleksibel ke materi pembelajaran dan menyusun konten hukum yang kompleks melalui diskusi dan narasi audio, podcast memfasilitasi peningkatan pemahaman dan keterlibatan di antara para siswa.

Lanskap pendidikan tinggi telah mengalami pergeseran paradigma, beralih dari metode pedagogi tradisional ke pendekatan kontemporer yang memanfaatkan platform digital. Siswa milenial menunjukkan preferensi pembelajaran yang berbeda, lebih menyukai akses yang interaktif, fleksibel, dan dapat diakses di mana saja. Quizizz, sebuah platform digital, menjadi contoh dari tren ini, yang meningkatkan pengalaman belajar melalui interaktivitas dan keterlibatan¹⁰. Penelitian empiris mendukung kemampuan platform tersebut, dengan para siswa mengungkapkan persepsi positif mengenai efektivitas dan fleksibilitasnya, sehingga menggarisbawahi potensi alat digital dalam memodernisasi pendidikan tinggi.

Podcast telah muncul sebagai media pembelajaran digital yang menonjol di kalangan mahasiswa, menawarkan akses fleksibel ke konten audio yang dapat dikonsumsi sesuai keinginan mereka. Analisis kebutuhan yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan preferensi mahasiswa yang kuat terhadap media pembelajaran berbasis video, khususnya podcast¹¹, menggarisbawahi potensinya dalam meningkatkan pemahaman konseptual di berbagai disiplin ilmu, termasuk hukum. Temuan ini mendukung pengembangan podcast sebagai alat pembelajaran yang efektif, dengan memanfaatkan fleksibilitas dan aksesibilitasnya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

b. Evolusi Podcast dalam Pendidikan Tinggi

Podcast telah bertransisi dari hiburan menjadi alat pedagogis yang layak di pendidikan tinggi, dengan podcast video yang menunjukkan validitas dan kepraktisan sebagai media pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa podcast mendorong

¹⁰ Alya, K.S., Achadi, W., & Luthfi, M. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Quizizz sebagai Media Evaluasi Materi Pembelajaran dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

¹¹ Fatihah, H., & Waluyati, S.A. (2023). *PODCAST SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI PERGURUAN TINGGI*. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN.

pemikiran analitis dan evaluatif, keterampilan penting untuk analisis kasus hukum. Integrasi podcast pendidikan telah memungkinkan institusi untuk menyajikan materi pembelajaran dalam format yang menarik dan mudah diakses. Khususnya, podcast video dalam pembelajaran keanekaragaman hayati telah mencapai validitas yang tinggi (skor validasi rata-rata 3,7) dan efektivitas (skor rata-rata siswa 87,6, dengan efektivitas pembelajaran 100%)¹². Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang sama dapat diterapkan untuk mengembangkan podcast untuk pendidikan hukum, yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Podcast sebagai Media Pembelajaran Hukum

Pembelajaran studi hukum sering kali melibatkan konsep-konsep kompleks yang membutuhkan penjelasan rinci. Podcast telah muncul sebagai media yang efektif untuk menjelaskan konsep-konsep hukum melalui wacana dan narasi yang terstruktur. Secara khusus, mahasiswa semester tiga yang mengambil mata kuliah Hukum Ketenagakerjaan telah mendapatkan manfaat dari pembelajaran berbasis podcast, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan evaluatif yang penting untuk analisis kasus hukum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa produk podcast yang dikembangkan valid dan praktis untuk digunakan secara pedagogis. Format podcast memungkinkan siswa untuk meninjau kembali penjelasan konsep-konsep hukum sesuai kebutuhan, memfasilitasi peningkatan pemahaman materi yang kompleks. Selain itu, fleksibilitas podcast memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran sambil melakukan banyak hal, sehingga mengoptimalkan efisiensi waktu belajar mereka.

d. Mengapa Hukum Korupsi Cocok Dijelaskan Melalui Podcast

Kasus korupsi merupakan salah satu isu hukum yang kompleks dan seringkali sulit dipahami oleh masyarakat awam, termasuk mahasiswa. Podcast hadir sebagai solusi karena formatnya yang berupa obrolan atau diskusi membuat materi hukum terasa lebih hidup dan relatable. Dengan menghadirkan narasumber ahli, praktisi hukum, atau bahkan mantan pelaku korupsi, podcast mampu mengupas kasus-kasus korupsi secara mendalam, membedah aspek hukum, serta memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, podcast juga dapat membangun kesadaran antikorupsi dan menanamkan nilai-nilai integritas sejak dini kepada mahasiswa.¹³

Keunggulan Podcast sebagai Media Belajar Hukum

Podcast memiliki beberapa keunggulan utama sebagai media pembelajaran hukum, di antaranya:

1. **Akses Fleksibel:** Mahasiswa dapat mendengarkan podcast kapan saja dan di mana saja, sehingga pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu.
2. **Pembahasan Mendalam:** Durasi podcast yang panjang memungkinkan penjelasan hukum secara detail, termasuk analisis kasus dan diskusi regulasi.
3. **Jangkauan Luas:** Podcast dapat diakses oleh siapa saja, tidak hanya mahasiswa hukum, sehingga edukasi hukum bisa menjangkau masyarakat umum.¹⁴
4. **Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan:** Mahasiswa dilatih untuk menyimak, memahami argumen, dan berpikir kritis terhadap isu-isu hukum yang dibahas.
5. **Inspiratif dan Interaktif:** Podcast dapat menghadirkan narasumber inspiratif yang memberikan wawasan dan pengalaman langsung di bidang hukum.

Tantangan dalam Pelaksanaan Podcast Hukum

1. Ketidakjelasan Regulasi dan Kerangka Hukum

Podcast sebagai layanan konten audio berbasis internet (Over The Top/OTT) belum diatur secara spesifik dalam Undang-Undang Penyiaran di Indonesia. UU Penyiaran saat ini hanya mencakup penyiaran melalui televisi dan radio, sehingga podcast berada di wilayah abu-abu hukum. Ketidakjelasan pengaturan mengenai perizinan, pengawasan, dan penyensoran konten podcast menyebabkan potensi

¹² Rejeki, N.I., Jamilah, J., Arif, W.P., Syamsul, S., Maulana, A., & Maulidya, F. (2024). Learning media: Video podcast for bio diversity exploration. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*.

¹³ <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JL/article/download/8325/2718>

¹⁴ <https://www.hukumonline.com/berita/a/hukumonline-podcast-jangkau-anak-muda-agar-melek-hukum-lt5d7f5639d8e16/>

pelanggaran oleh penyiar, seperti tidak adanya pengkategorian usia pendengar dan tidak adanya lembaga pengawas yang secara khusus mengawasi podcast. UU ITE memang dapat digunakan untuk mengatur isi siaran atau konten yang dilarang, namun tidak mengatur secara rinci teknis dan prosedur penyelenggaraan podcast, sehingga masih terdapat kekosongan hukum dalam praktiknya.¹⁵

2. Perbedaan Karakteristik dengan Penyiaran Konvensional

Podcast tidak memerlukan frekuensi siaran seperti radio atau televisi, sehingga distribusinya tidak dapat dijangkau oleh aturan penyiaran konvensional. Hal ini menyebabkan tidak terciptanya “level playing field” dalam hal pertanggungjawaban dan pengawasan antara podcast dan media penyiaran tradisional. Materi siaran podcast tidak diawasi oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagaimana siaran radio/TV, sehingga pengawasan konten menjadi lemah dan berpotensi menimbulkan penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan.

3. Risiko Penyebaran Hoaks dan Pelanggaran Hak Cipta

Pengunggahan ulang potongan podcast yang mengandung hoaks atau informasi menyesatkan dapat melanggar hukum dan merugikan pembuat konten. Meskipun UU ITE dan UU Hak Cipta memberikan perlindungan, implementasinya sering kali tidak efektif karena penegakan hukum yang lemah dan definisi yang multitafsir. Tidak adanya mekanisme penapisan atau sensor konten secara efektif pada podcast meningkatkan risiko penyebaran informasi yang salah, khususnya pada isu-isu sensitif seperti hukum dan korupsi.

4. Keterbatasan Literasi Digital dan Partisipasi

Tidak semua pendengar memiliki literasi digital yang cukup untuk memverifikasi kebenaran informasi hukum yang disampaikan melalui podcast, sehingga rawan terjadi misinformasi. Partisipasi aktif pendengar, seperti diskusi dan tanya jawab, masih terbatas, padahal interaksi sangat penting untuk memperdalam pemahaman hukum.¹⁶

2. Analisis Tayangan Ketiga Episode Podcast “Mata Najwa” Terhadap Proses Pembelajaran Dalam Meningkatkan Ketertarikan dan Minat Mahasiswa

Ketiga serial tayangan podcast Mata Najwa yang berjudul “Kasta Hukum: Salah Tangkap, Tuntut Ganti Rugi Kandas”; “Palu Hakim Artidjo: Godaan Suap dan Teror untuk Artidjo Alkostar”; serta podcast berjudul “Artidjo Alkostar soal Hukum Mati Koruptor dan Pesan untuk Anak Muda”, dapat dinilai efektif dalam meningkatkan ketertarikan dan minat mahasiswa, diantaranya melalui :

1. Penyajian informasi kritis yang memperdalam pemahaman teoritis

Episode podcast berjudul “Kasta Hukum: Salah Tangkap, Tuntut Ganti Rugi Kandas” mengangkat kasus salah tangkap terhadap enam pengamen anak di Cipulir pada tahun 2013, podcast ini mampu memberikan informasi mendalam dan analisis kritis terhadap aspek hukum dan HAM yang terstruktur. Dalam podcast tersebut, mahasiswa diajak memahami kompleksitas sistem peradilan, kronologi kasus, serta dampak sosial-psikologis terhadap para korban. Hal ini sangat relevan untuk pembelajaran hukum, psikologi sosial, dan ilmu kriminologi. Pada podcast tersebut dilakukan diskusi mendalam tentang kegagalan upaya keluarga korban salah tangkap untuk menuntut ganti kerugian, yang mana gugatan tersebut ditolak karena alasan daluwarsa, hal ini memicu analisis kritis terhadap kelemahan undang-undang dalam memberikan perlindungan bagi korban salah tangkap.

Pada episode podcast yang berjudul “Palu Hakim Artidjo: Godaan Suap dan Teror untuk Artidjo Alkostar”, serta podcast berjudul “Artidjo Alkostar soal Hukum Mati Koruptor dan Pesan untuk Anak Muda”, menyoroti isu korupsi, integritas, dan reformasi hukum. Dalam tayangan kedua podcast tersebut, mahasiswa belajar tentang tantangan penegakan hukum di Indonesia, termasuk tekanan eksternal dan kelemahan regulasi yang ada. Pada kedua tayangan podcast tersebut, dengan adanya kehadiran narasumber

¹⁵ <https://jbt.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/82>

¹⁶ <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthadesa/article/download/110237/56289/>

multidisiplin seperti pengacara Lembaga Bantuan Hukum dan hakim agung mampu memperkaya diskusi dan memungkinkan mahasiswa untuk melihat masalah dari sudut pandang hukum, moral, dan kebijakan. Selain itu, pada podcast ketiga yang berjudul “Artidjo Alkostar soal Hukuman Mati Koruptor dan Pesan untuk Anak Muda” yang mana terdapat pembahasan mengenai perbandingan sistem hukum negara Indonesia dan negara China, sehingga hal yang disampaikan dalam podcast tersebut mampu memperluas wawasan mahasiswa tentang kebijakan anti-korupsi global.

2. Pembangunan empati dan inspirasi melalui narasi humanis dan relevan

Dalam podcast berjudul “Kasta Hukuman: Salah Tangkap, Tuntut Ganti Rugi Kandas” menyajikan testimoni korban salah tangkap, sehingga mampu menciptakan kedekatan emosional dan membangkitkan empati mahasiswa terhadap ketidakadilan. Kisah penderitaan korban dan keluarga menjadi refleksi tentang pentingnya perlindungan Hak Asasi Manusia.

Pada podcast dengan bintang tamu Artidjo Alkostar, mampu menampilkan sosok teladan yang teguh melawan korupsi. Keteguhan beliau dalam menghadapi suap dan ancaman mampu menginspirasi mahasiswa untuk menjunjung integritas, terutama bagi yang tertarik di bidang hukum atau kebijakan publik. Salah satu perkataan Artidjo Alkostar yang bisa dijadikan sebagai teladan bagi mahasiswa yaitu, “Kejujuran tidak bisa diajarkan, tetapi dihidupkan”, perkataan tersebut menjadi motivasi intrinsik bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai moral dalam kehidupan akademik dan profesi. Tayangan podcast tersebut memicu rasa emosional terhadap ketimpangan hukum, sekaligus menjadi inspirasi terhadap harapan akan perubahan. Rasa emosional dan empati yang timbul setelah menyaksikan podcast tersebut dapat menggerakkan mahasiswa untuk lebih peduli terhadap isu sosial.

3. Dorongan untuk terlibat dan turut berpartisipasi dalam tindakan nyata, mengubah pengetahuan menjadi praktik

Ketiga tayangan podcast tersebut, mencerminkan teori pembelajaran konatif yang menekankan pada perubahan. Mahasiswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi terdorong untuk menjadi agen perubahan (*agent of change*), artinya mahasiswa sebagai generasi muda bangsa harus memiliki pendidikan yang memadai untuk memperkaya wawasan yang dimiliki supaya dapat membawa suatu perubahan bagi bangsa Indonesia. Dengan menggunakan media podcast sebagai pembelajaran, maka mahasiswa dapat memperkaya wawasan mahasiswa, menjadi tidak hanya sekedar menambah ilmu pengetahuan, tetapi dapat mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan ke dalam praktik nyata.¹⁷ Tayangan podcast seperti pada kanal youtube Mata Najwa, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi para mahasiswa, sehingga dengan mempunyai kualitas pendidikan yang baik maka akan membawa perubahan yang baik bagi bangsa.

Tayangan podcast yang berjudul “Godaan Suap dan Teror untuk Artidjo Alkostar” mampu memberikan pengajaran moral dan upaya menerapkan prinsip integritas dalam kehidupan sehari-hari. Episode ini juga mendorong proyek kolaboratif, seperti membuat konten edukasi hukum di media sosial. Konten seperti ini tidak hanya meningkatkan minat akademis, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai individu yang kritis, empatik, dan bertanggung jawab sosial. Melalui pembelajaran dari podcast tersebut, mahasiswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam mengawal isu hukum dan Hak Asasi Manusia, serta menerapkan nilai integritas sejak dini dapat mengurangi toleransi terhadap praktik korupsi di masa depan.

4. Pemanfaatan media pembelajaran modern yang sesuai dengan preferensi generasi muda.

Sebagai media audio-visual yang mudah diakses, podcast pada kanal youtube “Mata Najwa” sesuai dengan preferensi generasi muda yang cenderung mengonsumsi konten

¹⁷ Jannah, F., & Sulianti, A.. (2021). “Perspektif Mahasiswa Sebagai *Agent of Change* Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”. *Jurnal of Social Science and education (ANSKA)*. 2(2), 183-184.

digital. Podcast sebagai media audio-visual yang mudah diakses, sesuai dengan kebiasaan konsumsi konten mahasiswa. Ketiga tayangan podcast “Mata Najwa” merupakan contoh bagaimana media modern dapat menjadi alat pembelajaran yang powerful. Dengan menggabungkan kedalaman analisis, daya emosional, dan seruan aksi, tayangan ini tidak hanya menarik minat mahasiswa, tetapi juga mengubah mereka dari sekadar penonton menjadi pelaku atau agen perubahan.

Dengan mengintegrasikan ketiga tayangan podcast tersebut ke dalam proses pembelajaran di berbagai institusi pendidikan, maka institusi pendidikan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interdisipliner, dan memberikan dampak sosial positif yang nyata. Ketiga tayangan tersebut mampu menunjukkan potensi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan ketertarikan dan minat terhadap isu-isu hukum, hak asasi manusia (HAM), dan pendidikan anti-korupsi. Melalui pendekatan multidimensi yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan konatif, ketiga tayangan podcast tersebut tidak hanya menyampaikan informasi mendalam, tetapi juga menciptakan ruang untuk refleksi kritis, memberikan inspirasi, dan aksi nyata.

SIMPULAN

Podcast telah menunjukkan potensinya sebagai media pembelajaran digital yang efektif, khususnya dalam menyampaikan materi hukum kepada mahasiswa milenial yang terbiasa dengan media audio-visual. Dengan sifatnya yang fleksibel dan mampu menghadirkan narasi yang komunikatif dan inspiratif, podcast mempermudah mahasiswa dalam memahami isu-isu hukum yang kompleks secara lebih mendalam dan relevan. Tayangan-tayangan seperti podcast “Mata Najwa” membuktikan bahwa media modern dapat menyajikan pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangkitkan empati serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa sebagai generasi penggerak perubahan. Ketiga episode yang dianalisis dalam artikel ini berhasil menciptakan pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, emosional, dan tindakan nyata.

Namun demikian, penggunaan podcast sebagai media pembelajaran juga menuntut adanya perhatian dari para pemangku kepentingan. Bagi regulator penyiaran di Indonesia, sudah saatnya kebijakan disesuaikan dengan perkembangan teknologi, dengan mengatur podcast secara lebih spesifik agar ada kejelasan mengenai perizinan, pengawasan konten, serta perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual dan penyebaran informasi yang menyesatkan. Regulasi yang selama ini fokus pada penyiaran konvensional perlu diperluas agar mampu menjangkau media digital yang kini semakin berkembang. Sementara itu, bagi para kreator konten, penting untuk terus menjaga kualitas isi, memastikan akurasi data, menghadirkan narasumber yang kompeten, serta menyediakan ruang dialog yang mendorong partisipasi audiens. Evaluasi secara berkala terhadap dampak edukatif podcast juga diperlukan agar konten tetap relevan dan berdampak positif bagi proses pembelajaran. Dengan pembaruan regulasi yang adaptif, kualitas konten yang terjaga, serta evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas podcast dalam pendidikan, maka media ini dapat memainkan peran strategis dalam mencetak generasi mahasiswa yang kritis, sadar hukum, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini menjelaskan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang dianggap memiliki kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan tugas proyek.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penyusunan tugas proyek ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Subakdi, MM., selaku dosen pembimbing, atas segala bentuk bimbingan, arahan, dan dorongan semangat yang terus diberikan selama proses penyusunan proyek ini. Dukungan beliau sangat membantu penulis dalam memahami alur penelitian secara menyeluruh serta menyelesaikan tugas ini secara maksimal. Tanpa panduan dan arahan beliau, berbagai tantangan dalam proses ini tentu akan jauh lebih sulit untuk dihadapi.

Penulis turut menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para narasumber serta seluruh pihak terkait yang telah berkenan memberikan informasi dan data yang sangat berharga.

Partisipasi mereka memberikan kontribusi penting dalam memperkuat landasan analisis dan memperluas cakupan substansi penelitian, sehingga hasil akhir proyek ini menjadi lebih mendalam, akurat, dan bernilai ilmiah.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada keluarga tercinta atas segala dukungan moral, semangat, dan doa yang senantiasa mengiringi langkah penulis selama proses pengerjaan proyek ini. Dukungan tersebut menjadi sumber kekuatan yang tak ternilai dalam menjaga konsistensi dan semangat penulis hingga tugas ini dapat diselesaikan.

Selain itu, penulis berterima kasih kepada sahabat dan rekan-rekan atas segala bentuk dukungan, bantuan, dan inspirasi yang telah diberikan. Kehadiran mereka sangat berarti dalam membantu penulis menghadapi berbagai kendala serta menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses penyusunan tugas ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa karya ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, masukan, kritik, dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan miras dan narkoba di kalangan generasi muda.

REFERENSI

Artikel Jurnal

- Alya, K.S., Achadi, W., & Luthfi, M. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Quizizz sebagai Media Evaluasi Materi Pembelajaran dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Andita Fitri Andini, Titin Rohayatin, & Yamardi. (2023). *Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Di Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Praxis Idealis : Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36859/jp.v2i1.2790>
- Fatihah, H., & Waluyati, S.A. (2023). PODCAST SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI PERGURUAN TINGGI. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*.
- Heriyanto (2023). *Peran Dan Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja*. *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, 1(3), 1–17. <https://doi.org/10.51903/hakim.v1i3.1258>
- Jannah, F., & Sulianti, A.. (2021). “Perspektif Mahasiswa Sebagai *Agent of Change* Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”. *Jurnal of Social Science and education (ANSKA)*. 2(2), 183-184. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/download/3193/1855/11198#:~:text=Mahasiswa%20sebagai%20agen%20of%20change%20mempunyai%20artian%20bahwa%20mahasiswa%20mempunyai,kekuatan%20moral%20dan%20sosial%20kontrol>.
- Rejeki, N.I., Jamilah, J., Arif, W.P., Syamsul, S., Maulana, A., & Maulidya, F. (2024). Learning media: Video podcast for biodiversity exploration. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*.
- Suyud Puguh Sunoto, Wawan Kurniawan Aziz, & Dhesthoni Dhesthoni. (2023). *Ketahanan Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja: Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi*. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, 6(1). <https://doi.org/10.7454/jkskn.v6i1.10073>

Website

- Annisa Febiola, & Iqbal Muhtarom. (2025, February 24). *61 Remaja di Indramayu Ditangkap Saat Pesta Miras, 7 Orang Positif Narkoba*. *Tempo*. <https://www.tempo.co/hukum/61-remaja-di-indramayu-ditangkap-saat-pesta-miras-7-orang-positif-narkoba--1211474>
- Gusti Ayu Tita. (2024). *Apa Penyebab Maraknya Penyalahgunaan Narkoba?* *Stekom.ac.id; Universitas Stekom*. <https://stekom.ac.id/artikel/apa-penyebab-maraknya-penyalahgunaan-narkoba>

Humas BNN. (2024, June 26). *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. Badan Narkotika Nasional RI. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>